

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan tidak dapat dipisahkan, dan dalam kehidupan bermasyarakat, berkeluarga maupun berbangsa dan bernegara. Kualitas pendidikan suatu negara mempengaruhi kemajuan suatu negara. Jika kualitas pendidikan di negara tersebut baik maka dapat dipastikan akan maju dan jika kualitas pendidikan di negara tersebut kurang baik maka akan berimbas pada keterpurukan negara tersebut. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan manusia dimanapun dan kapanpun, karena tanpa pendidikan manusia sulit mengetahui berbagai hal. Selain itu, sulit untuk mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang lebih baik di masa depan. Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia, pendidikan merupakan salah satu program utama pembangunan negara.

Tujuan pendidikan tertuang dalam UU RI No. Pasal 20 Tahun 2003, Bab 2, Ayat 3 sebagai berikut: “Tujuan pendidikan umum adalah mengembangkan keterampilan dan bentuk-bentuk watak dan budaya bangsa yang bermartabat dalam rangka pendidikan kehidupan masyarakat, mengembangkan peluang peserta didik untuk menjadi Tuhan Yang Maha Esa, beriman, dan bertakwa kepada manusia, Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengalaman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Peran dari seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki metode mengajar yang efektif, karena kualitas metode mengajar guru merupakan hal penting yang harus dikembangkan dan diperhatikan agar berhasil dalam belajar mengajar secara optimal dan sesuai dengan yang ada berencana. Salah satu kunci keberhasilan dalam

---

<sup>1</sup> UUD RI RI No. 41, “Presiden Republik Indonesia,” *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, no. 1 (2003): 1–5, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Ffid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang>.

pendidikan Islam khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah terkait dengan penerapan metode pengajaran atau cara-cara yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran biasanya merupakan metode kerja yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan. Penerapan cara atau metode yang tepat sesuai dengan materi atau materi pelajaran pasti dapat memberikan hasil yang baik bagi pemahaman peserta didik. Di sisi lain, pengenalan metode yang tidak tepat tentu dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu yang menjadi unsur penting pencapaian tujuan pendidikan adalah dukungan metode yang tepat untuk mendorong keberhasilan kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Tentunya banyak sekali jenis metode pengajaran, seperti metode ceramah, demonstrasi, lingkaran, diskusi dan lain-lain, yang semuanya saling melengkapi dan memiliki keefektifan tersendiri dalam mencapai tujuan yang dicapai dalam belajar mengajar.

Proses dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar berupa masalah akidah akhlak, penggunaan metode yang tepat dalam bahan ajar ini tidak boleh diabaikan, karena bagian yang sangat penting dalam pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat dan benar, metode yang sesuai tujuan, karena metode merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa hubungan antara metode dan tujuan pedagogik bersifat kausal, karena jika metode yang digunakan sesuai dengan bahan ajar dan kondisi pembelajaran, kemungkinan besar tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai dengan mudah dan benar. Ada banyak masalah yang terjadi di lingkungan peserta didik. Salah satunya adalah peserta didik tidak dapat berkonsentrasi, sebagian besar peserta didik kurang aktif dan minat peserta didik pun menurun dan sebagian besarnya lagi peserta didik yang tidak menguasai materi yang diajarkan oleh guru, sehingga guru mempertanyakan factor penyebabnya dan mencoba untuk menemukan jawaban yang benar. Karena jika tidak, maka apapun yang dilakukan guru menjadi percuma. Mungkin salah satu alasan dari semua keadaan ini adalah faktor metodologis. Oleh karena itu, keefektifan metode ini dipertanyakan.

Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat pembelajaran Akidah Akhlak. Sehingga dikhawatirkan nantinya peserta didik akan merasakan kesulitan dalam memahami pelajaran, karena hanya guru yang selalu

menjelaskan dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat, tidak berani mengajukan pertanyaan, berbicara dengan teman dan tertidur di kelas. Oleh karena itu terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik pun masih sangat rendah dan motivasi guru terhadap peserta didiknya dirasa kurang.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah melalui metode diskusi. Penggunaan metode diskusi sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk bertukar pikiran, menghidupkan suasana dan melatih keberanian berbicara di depan semua temannya. Tujuan utama dari metode diskusi ini adalah untuk memecahkan suatu masalah, meningkatkan pemahaman, memahami pengetahuan peserta didik dan mengambil keputusan. Metode diskusi ini melibatkan partisipasi timbal balik dan interaksi antara dua orang atau lebih, dan dapat berupa pertukaran pikiran, pengalaman, informasi, dan pemecahan masalah bersama. Selain itu, hal tersebut dapat menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk aktif.<sup>2</sup>

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran memiliki banyak keuntungan diantaranya adalah mendorong peserta didik untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat atau gagasan, mendorong peserta didik untuk menggali lebih dalam melalui berbagai sumber, mendidik mereka tentang demokrasi dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah.

Metode diskusi juga diperhatikan dalam Al-Qur'an dalam pendidikan dan pengajaran umat dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman dan sikap mereka terhadap ilmu dan masalah. Perintah Allah dalam hal ini adalah agar mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan *mau'iz* yang baik dan membantah dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik. Allah berfirman dalam QS.an-Nahl/16:125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih

---

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).hlm.5

mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>3</sup>

Salah satu pendapat ulama Dr. M. Quraish Shihab memahami ayat tersebut menjelaskan tiga jenis metode dakwah yang harus disesuaikan dengan tujuan dakwah. Ulama yang berilmu tinggi diperintahkan untuk berdakwah dengan hikmah, yaitu dialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Umat awam dianjurkan untuk mengamalkan *mau\iz}oh*, yaitu memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan tingkat ilmunya yang seadanya. Adapun bagi Ahl al-Kitab dan pemeluk agama lain, Jidal/debat dianjurkan dengan cara yang paling baik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, bebas dari kekerasan dan penyalahgunaan seperti halnya sebuah umpatan.<sup>4</sup> Dari pemaparan beliau diatas menunjukkan bahwasannya dalam menyampaikan dakwah juga berdiskusi bertukar fikiran bahkan perdebatan. Metode diskusi merupakan bagian dari metode belajar mengajar lembaga pendidikan yang menekankan komunikasi antar siswa dan menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode diskusi juga membantu peserta didik belajar lebih aktif, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs NU Miftahul Falah Kudus yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Agustus 2022 dapat diperoleh gambaran kegiatan pembelajaran berlangsung. Dimana guru Akidah Akhlak terkadang masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dikelas IX A tetapi peserta didik masih belum belum termotivasi dalam belajar, hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang kurang aktif, tidak berani bertanya, mengobrol dengan temannya dan kurang memperhatikan pelajaran. Melihat kondisi tersebut, kemudian guru mempunyai inisiatif menerapkan metode diskusi saat pembelajaran, agar peserta didik lebih aktif, berani bertanya dan berani mengungkapkan pendapatnya.

Penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran akidah akhlak, diharapkan akan menarik minat peserta didik mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). hlm.385

<sup>4</sup> Shihab. hlm.386

Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs NU Miftahul Falah Kudus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi membutuhkan fokus penelitian. Tujuannya untuk membatasi mobilitas peneliti agar tidak menyimpang dari pembahasan judul karya. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada penerapan pembelajaran metode diskusi untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya Kelas IX A MTs NU Miftahul Falah Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana Implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus?
3. Bagaimana hasil yang dapat diperoleh dari Implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi metode diskusi pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs NU Miftahul Falah Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus.
3. Untuk mengetahui hasil yang dapat diperoleh dari Implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta

didik kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang akan kami laksanakan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Sebagai bahan valuasi untuk bahan penilaian untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui penelitian ini guru kelas IX dapat mengetahui penerapan pembelajaran penalaran.

#### 2. Bagi Peserta Didik

Setelah penelitian dilaksanakan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan jalan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pelajaran Akidah Akhlak.

#### 3. Bagi Madrasah

Bagi madrasah akan memiliki keunggulan dalam menerima informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya tentang Akidah Akhlak.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan untuk menggambarkan kerangka pemikiran dalam penyusunan skripsi ini. Pembahasan skripsi ini memiliki dua bagian yaitu secara teoritis bersumber dari literatur yang ada dan pembahasan bersumber dari bahan penelitian lapangan untuk memudahkan skripsi ini.

Berikut dibawah ini sistematika penulisan diantaranya:

#### 1. Bagian Muka

Pada bagian muka ini terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

#### 2. Bagian Isi

Dalam bagian isi ini terdiri dari:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pertama memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Dalam bab kerangka teori memuat tiga sub bab, sub bab pertama diantaranya deskripsi teori, meliputi: (1)

Metode Pembelajaran terdiri dari: pengertian metode pembelajaran, macam-macam konsep dasar metode pembelajaran. (2) Metode Diskusi terdiri dari: pengertian metode diskusi, macam-macam metode diskusi, tujuan metode diskusi, langkah-langkah metode diskusi, hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode diskusi, kelebihan dan kelemahan metode diskusi. (3) Motivasi belajar meliputi: pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, indikator motivasi belajar, ciri-ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi, unsur-unsur motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. (4) Mata pelajaran Akidah Akhlak, meliputi: pengertian Akidah, pengertian Akhlak dan pentingnya Akidah Akhlak. Sub bab kedua yaitu penelitian terdahulu.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab tiga ini terdapat metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ke empat terdapat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu Gambaran umum MTs NU Miftahul Falah Kudus meliputi: sejarah berdirinya MTs NU Miftahul Falah Kudus, visi, misi dan tujuan MTs NU Miftahul Falah Kudus, struktur organisasi MTs NU Miftahul Falah Kudus, letak geografis MTs NU Miftahul Falah Kudus, keadaan tanah dan gedung MTs NU Miftahul Falah, kondisi Kudus MTs NU Miftahul Falah, Kurikulum MTs NU Miftahul Falah. Sub bab kedua yaitu temuan penelitian didalamnya terdapat data tentang implementasi metode diskusi metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode diskusi metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di

MTs NU Miftahul Falah Kudus dan hasil yang diperoleh dari implementasi metode diskusi metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ke lima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

#### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir didalamnya terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat pendidikan penulis.

